

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah SMA Wahid Hasyim 1 Surabaya. SMA Wahid Hasyim 1 terletak di Jl. Sidotopo Wetan Baru No. 37. Pada SMA Wahid Hasyim 1 ini mempunyai 2 jurusan yaitu IPA, IPS. Latar belakang sekolah SMA Wahid Hasyim 1 adalah sebagaimana tercantum dalam undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya masa yang akan datang. Lembaga pendidikan harus mampu untuk melaksanakan amanah bagi sebagai pewaris bangsa dengan segala aspek yang dimilikinya untuk itulah perlu perencanaan yang matang di dalam mengelola pendidikan, yang didalamnya guru mempunyai peran yang amat penting.

a. Visi dan Misi Sekolah SMA Wahid Hasyim 1 Surabaya

Visi sekolah

Berfungsinya lembaga pendidikan sebagai penurut Risalah Nabi Muhammad SAW dalam berda'wah menanamkan dan menegakkan aqidah dan syari'ah serta mencetak insan muslim kaaffah, berakhlaqul karimah, rahmatan lil'amin dan teljalinnya Hablum min Allah dan Hablum minnanas yang selaras serasi, seimbang dan harmonis.

Misi Sekolah

Terselenggaraannya Lembaga Pendidikan yang :

- 1). Islami berhaluan Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah, mengangkat drajat islam, muslimin dan Jamiyyah serta mewujudkan dan memperkuat ukhwwah islamiyah, ukhwwah wathoniyah, dan ukhwwah basyariyah;
- 2). Berhasil mencetak sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang cukup dan terampil menemukan, menggali, mengeloh dan memanfaatkan sumber kekayaan alam demi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa;
- 3). Berhasil mencetak sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang mampu mengutarakan negaranya sejajar dengan Negara-negara lain di dunia, sehingga menjadi negara yang dihormati dan disegani.

b. Tujuan Sekolah

- 1). Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berbudi pekerti luhur.
- 2). Membentuk siswa menjadi insan muslim yang sempurna yang dapat mengamalkan ajaran Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, beraakhlaq karimah dan bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya;
- 3). Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian;

4). Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi kelas XII IPA. Populasi yang berada di kelas XII IPA berjumlah 225 siswa. Siswa yang dijadikan populasi memiliki range usia 15-18 tahun. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 67 responden yaitu kelas XII IPA 1 yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah dan wali kelas.

B. Hasil Analisis Statistik

1. Uji Validitas Seluruh Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, terdapat 3 variabel atau 3 angket yang masing-masing terdiri dari Kualitas perkawinan orang tua 50 item, *parenting practices* 50 item yang harus dijawab oleh responden, dan regulasi emosi 50 item. Pengujian validitas alat ukur menggunakan SPSS Statistik 20. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistik 20. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r hitung memiliki nilai minimal 0.30 maka item dinyatakan valid (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- b. Jika r hitung memiliki nilai dibawah 0.30 maka item dinyatakan gugur (Masrun dalam Sugiyono, 2014).
- c. Nilai r hitung dapat dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation*

Apabila item memenuhi kriteria diatas maka item dinyatakan valid untuk dilakukan uji hipotesis. Berikut adalah validitas item pada masing-masing instrumen variabel penelitian :

a. Regulasi Emosi

Item skala regulasi emosi memiliki 50 pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 50 orang. Hasil uji validitas dilakukan pada skala regulasi emosi pada putaran kedua menghasilkan 42 item yang valid. Adapun item yang gugur adalah nomer 21,24,30,35,37,47,41,49. Adapun item rincian tersebut dapat diperiksa pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Item Valid dan Item Gugur Skala Regulasi Emosi

Aspek	Indikator	Item	
		Valid	Gugur
<i>Strategies to emotional regulation (strategies)</i>	Mengatasi masalah	22,15,19, 32	
	Kemampuan dalam menemukan cara mengurangi emosi negatif	8,13,20	30,35
	Menenangkan diri setelah emosi	17,26	21,41
<i>Engaging in goal directed behavior (goals)</i>	Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan	9, 11,25, ,23,31	
	Mampu tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik	4,7,28,33,46	
	Kemampuan untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakan.	1,10,29,43	
	Moral	6,12	37
	Merespon emosi yang ditampilkan	3,27,39, 42,48	

<i>Control emotional responses (impulse)</i>	(respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara).		
	Mampu menunjukkan respon emosi yang tepat	2,34,40,44	24
<i>Acceptance of emotional response (acceptance)</i>	Kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negative.	16,18,36,45,50	
	Mengizinkan diri untuk merasakan emosi negatif	5,14,38	47,49
Jumlah		42	8

b. Kualitas Perkawinan Orang Tua

Item skala Kualitas perkawinan orang tua memiliki 50 pernyataan diujikan pada subjek sejumlah 50 orang. Hasil uji validatas dilakukan pada skala kualitas perkawinan orang tua pada putaran kedua menghasilkan 40 item yang valid. Adapun item yang gugur adalah nomer 4,5,6,8,11,14,13,23,35, dan 45. Adapun rincian tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Item Valid dan Item Gugur Skala Kualitas Perkawinan Orang
Tua

Aspek	Indikator	Item
-------	-----------	------

		Valid	Gugur
Keintiman	Ada kebersamaan	15,38,42	
	Komunikasi yang terbuka	18	6,23
	Saling memahami	12,20	45
	Saling mencintai	9,28,33	
	Saling percaya	21	5,14,35
Respek	Saling menghormati	37,43,50	
	Saling menghargai	17,31	11
	Saling mendukung	22,26,32,36,39,47	
Manajemen konflik	Mengalah	3,25,41	
	Meminta maaf	16,44	13
	Memecahkan masalah	2,10,27,34,46,48	
<i>Power sharing</i>	Pembagian tanggung jawab	19,24,30,49	4
	Menjalankan peran	1,7,29,40	8
Jumlah		40	10

c. *Parenting practices*

Item skala *parenting practices* memiliki 50 pernyataan diujikan pada subjek sejumlah 50 orang. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala *parenting practices* yang terdiri dari 50 item, menghasilkan 48 item valid. Adapun item yang gugur adalah item dengan nomer 12,22. Adapun rincian item tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3.
Distribusi Item Valid dan Gugur Skala *parenting practices*

Aspek	Indikator	Item	
		Valid	Gugur

<i>Nurturant Caregiving</i>	Pemenuhan kebutuhan anak secara fisik	14,43	
	Tanggung jawab menjaga anak	6,33	
	Merawat anak	1,3,4	
<i>Material caregiving</i>	Memberikan keamanan anak	8,42,47	
	Menyediakan obyek-obyek stimulasi	26,37,40	
	Mengatur lingkungan fisik	4,16,24	
<i>Social caregiving</i>	Membangun keterkatian emosional	5,11,21	
	Mengatur interaksi timbal balik	17,27,28,2 9,31,35,47	22
	Tanggapan yang positif dari anak	10,39,44	
<i>Didactic caregiving</i>	Memberikan stimulasi pada anak	3,9,15,18,, 23,30,32,4 5,48	12
	Pemberian informasi	2,7,13,19, 20,25,36,4 6,50	
Jumlah		48	2

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat tingkat kestabilan suatu alat ukur

dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil pula alat ukur tersebut (Azwar, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik 20 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Sebuah instrumen dikatakan reliable apabila nilai cronbach alphanya mendekati 1. Berikut ini reliabilitas item pada masing-masing variabel penelitian :

a. Regulasi Emosi

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Regulasi Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.929	42

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala kualitas perkawinan orang tua diperoleh hasil cronbach alpha 0.927. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga item pada skala regulai emosi dapat dinyatakan reliable.

b Kualitas Perkawinan Orang Tua

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Perkawinan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.951	.952	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala kualitas perkawinan orang tua diperoleh hasil cronbach alpha 0.951. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga item pada skala kualitas perkawinan orang tua dapat dinyatakan reliable.

c. Parenting Practices

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas *Parenting Practices*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.960	.960	48

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala kualitas perkawinan orang tua diperoleh hasil cronbach alpha 0.960. Hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga item pada skala regulasi emosi dapat dinyatakan reliable

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang akan dianalisis apakah sebaran datanya berdistribusi normal. Peneliti menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi sebaran kenormalan distribusi data.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Data Regulasi Emosi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RE	.078	67	.200*	.968	67	.087

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dihasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.6 sebesar 0.200. Hasil ini memiliki nilai lebih besar dari nilai 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Data Kualitas Perkawinan Orang Tua

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KPOT	.093	67	.200*	.958	67	.025

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dihasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.7 sebesar 0.200. hasil ini memiliki nilai lebih besar dari nilai 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Data *Parenting Practices*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PP	.093	67	.200*	.959	67	.027

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dihasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.8 sebesar 0.200. hasil ini memiliki nilai lebih besar dari nilai 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

2. Uji Lineeritas

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan (Azwar, 2000). Hal ini dapat dilihat berdasarkan signifikansi table hasil uji linearitas. Apabila hasilnya lebih dari (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear.

Hasil uji linearitas pada masing-masing variabel *independent* (X_1 dan X_2) dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut :

- a. Hasil Uji Linearitas Kualitas Perkawinan Orang Tua (X_1) dan Regulasi Emosi

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Kualitas Perkawinan Orang Tua (X_1) dan Regulasi Emosi (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
re * kpot	Between Groups	(Combined)	5703.447	41	139.108	.943	.576
		Linearity	303.879	1	303.879	2.060	.164
		Deviation from Linearity	5399.567	40	134.989	.915	.608
	Within Groups		3688.583	25	147.543		
	Total		9392.030	66			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0.608. Nilai signifikansi tersebut

menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y).

b. Hasil Uji Linearitas *Parenting Practices* (X_2) dan Regulasi Emosi (Y)

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas *Parenting Practices* (X_2) dan Regulasi Emosi (Y)

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	6187.530	38	162.830	1.423	.167
Linearity	6.247	1	6.247	.055	.817
Deviation from Linearity	6181.283	37	167.062	1.460	.151
Within Groups	3204.500	28	114.446		
Total	9392.030	66			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0.151. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y).

D. Hasil Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji analisis statistik. Analisis uji hubungan yang melibatkan model ganda dengan 2 variabel *independent* dan 1 *dependent*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Menurut Azwar (2013) yang didasarkan pada hubungan

fungsional ataupun kausal antara dua variabel *independen* dengan satu variabel *dependen*, kesimpulan yang diperoleh bukan hanya berupa penolakan atau penerimaan hipotesis nihil akan tetapi berupa suatu model persamaan yang berisi kombinasi prediktor terbaik guna prediksi terhadap variabel Y disertai informasi mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel X1 dan X2 sebagai prediktor. Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel 4.12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.529	.514	15.09333

a. Predictors: (Constant), parenting_practices, kualitas perkawinan orang tua

Table 4.13

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16366.044	2	8183.022	35.921	.000 ^a
	Residual	14579.747	64	227.809		
	Total	30945.791	66			

a. Predictors: (Constant), pp, kpot

b. Dependent Variable: re

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa, $F= 35.921$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara kualitas perkawinan orang tua dan *parenting practices* dengan regulasi emosi

Berdasarkan tabel 4.12 juga diperoleh informasi bahwa sumbangan kualitas perkawinan orang tua dan *parenting practices* dengan regulasi emosi sebesar 52,9% ($R \text{ Square} = 0,529$). Apabila $R \text{ error}$ dihilangkan maka pengaruh kualitas perkawinan orang tua dan *parenting practices* dengan regulasi emosi 51,4% ($R \text{ adjusted} = 0.514$).

Table 4.14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.837	11.294		3.793	.000
kpot	.361	.090	.444	4.023	.000
pp	.301	.092	.360	3.263	.002

a. Dependent Variable: re

Koefisien persamaan ditunjukkan pada table B, di mana kualitas perkawinan orang tua = 0,361, *Parenting practices* = 0,301 dan konstantanya sebesar 42.837 dengan demikian persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0,361.X_1 - 0,301.X_2 + 42.837$$

Di mana :

Y = Regulasi Emosi

X1 = Kualitas Perkawinan Orang Tua

X2 = *Parenting Practices*

Pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dilihat pada tabel t dan signifikansinya, di mana:

- a. Variabel kualitas perkawinan orang tua, signifikansi $t = 0,000 < 0,05$, yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas perkawinan orang tua terhadap variabel regulasi emosi
- b. Variabel *parenting practices*, signifikansi $t = 0,002 < 0,05$, yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel *parenting practices* terhadap variabel perilaku regulasi emosi.

E. Hasil Kategori Jenjang

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikategorikan oleh peneliti. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum ini contohnya dari rendah ke tinggi dst. Banyaknya jenjang yang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari tiga (Azwar, 2012).

Kategori sifatnya relatif, sehingga luasnya kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lima kategorisasi. Menurut Azwar (2012) norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah :

$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$:	Kategori Sangat Rendah
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$:	Kategori Rendah
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$:	Kategori Sedang
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$:	Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$: Kategori Sangat Tinggi

Berikut ini adalah hasil kategorisasi masing-masing variabel :

a. Regulasi Emosi

Jumlah aitem valid = 42

Nilai skala 1,2,3,4

Skor minimum : $1 \times 42 = 42$

Luas jarak sebaran $168 - 42 = 126$

Skor maximum : $4 \times 42 = 168$

SD (σ) = $126/5 = 25,2$

Mean (μ) = $42 \times 2,5 = 105$

Tabel 4.15
Kategorisasi Data Regulasi Emosi

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$X \leq 67.2$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$67.2 \leq X \leq 92.4$	Rendah	2
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$92.4 \leq X \leq 117.6$	Sedang	1
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$117.6 \leq X \leq 142.8$	Tinggi	17
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$X \geq 142.8$	Sangat Tinggi	47

Jika dibandingkan dengan Nilai standart deviasi data regulasi emosi 25,2 dan nilai mean 105. Berdasarkan katagori terlihat bahwa tidak ada dikatagori sangat rendah, 2 subyek dalam katagori rendah, dan 17 subyek dalam katagori tinggi, 47 subyek dalam katagori sangat tinggi.

b. Kualitas Perkawinan Orang Tua

Jumlah aitem valid = 40

Nilai skala 1,2,3,4

Skor minimum : $1 \times 40 = 40$ Luas arak sebaran $160-40 = 120$ Skor maximum : $4 \times 40 = 160$ SD (σ) = $120/5 = 24$ Mean (μ) = $40 \times 2,5 = 100$

Tabel 4.16
Kategorisasi Data Kualitas Perkawinan Orang Tua

Pedoman	Skor	Kategori	N
$X \leq (\text{Mean}-1,5\text{SD})$	$X \leq 64$	Sangat Buruk	0
$(\text{Mean}-1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5\text{SD})$	$64 \leq X \leq 88$	Buruk	1
$(\text{Mean}-0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5\text{SD})$	$88 \leq X \leq 112$	Sedang	1
$(\text{Mean}+0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$112 \leq X \leq 136$	Baik	9
$X \geq (\text{Mean}+1,5\text{SD})$	$X \geq 136$	Sangat Baik	56

Jika dibandingkan dengan Nilai standart deviasi data kualitas perkawinan orang tua 24 dan nilai mean 100. Berdasarkan katagori terlihat bahwa tidak ada dikatagori sangat buruk, 1 subyek dalam katagori buruk, dan 9 subyek dalam katagori baik, 56 subyek dalam katagori sangat baik.

c. *Parenting Practices*

Jumlah aitem valid = 40

Nilai skala 1,2,3,4

Skor minimum : $1 \times 40 = 40$ Luas jarak sebaran $160 - 40 = 120$ Skor maximum : $4 \times 40 = 160$

$$SD (\sigma) = 120/5 = 24$$

$$\text{Mean } (\mu) = 40 \times 2,5 = 100$$

Tabel 4.17
Kategorisasi Data Parenting Practices

Pedoman	Skor	Kategori	S
$X \leq (\text{Mean}-1,5SD)$	$X \leq 76.8$	Sangat Buruk	1
$(\text{Mean}-1,5SD) \leq X \leq (\text{Mean}-0,5SD)$	$76.8 \leq X \leq 105.6$	Buruk	1
$(\text{Mean}-0,5SD) \leq X \leq (\text{Mean}+0,5SD)$	$105.6 \leq X \leq 134.4$	Sedang	14
$(\text{Mean}+0,5SD) \leq X \leq (\text{Mean}+1,5SD)$	$105 \leq X \leq 163.5$	Baik	36
$X \geq$	$X \geq 163.5$	Sangat Baik	15

Jika dibandingkan dengan Nilai standart deviasi data *parenting practices* 28,8 dan nilai mean 120. Berdasarkan katagori terlihat bahwa ada 1 dikatagori sangat buruk, 1 subyek dalam katagori buruk, dan 14 subyek dalam katagori baik, 36 subyek dalam katagori sangat baik.

F. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa kualitas perkawinan orang tua dan *parenting practices* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan regulasi emosi. Selain itu, dari hasil data juga diperoleh sumbangan variabel X1,X2 terhadap Y sebesar 52,9%. Hal ini berarti variabel kualitas perkawinan orang tua dan *parenting practices* memberikan sumbangan sebesar 52.9%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu, diperoleh hasil $RX1Y = 0.608$, kemudian dengan $p = 0,000$ ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kualitas perkawinan orang tua dengan regulasi emosi.

Bandura (dalam Feist and Feist, 2009) perilaku anak dapat diperoleh melalui pembelajaran observasi dan pembelajaran efektif. Pembelajaran observasional yang didapatkan anak melalui pengamatan dari model yang difasilitasi dengan mengamati aktivitas yang didapatkan dari orang tua. Fasilitas yang dimodeli orang tua ditangkap anak lalu direspon dalam memori sehingga muncul perilaku mana yang ditiru. Selain itu, perilaku yang dilakukan orang tua menjadikan anak termotivasi untuk menampilkan perilaku baik. Orang tua yang memfasilitasi anak dengan model perilaku yang baik membuktikan kualitas perkawinan orang tua.

Kualitas perkawinan orang tua merupakan suatu dasar untuk anak dalam perkembangan emosi. Orang tua merupakan pendidik yang utama dalam lingkungan keluarga untuk anak. Kualitas perkawinan yang dibangun dengan baik oleh orang tua akan berdampak pada anak, dalam mengelola emosi. Perilaku orang

tua dalam hubungan perkawinan yang baik maka anak akan merasa bahagia. Kualitas perkawinan yang baik orang tua dapat memberikan pengasuhan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan mengatur emosi yang sesuai dilingkungannya.

Selanjutnya diperoleh juga hasil $RX^2Y = 0.151$, dengan $p = 0,002$ ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *parenting practices* dengan regulasi emosi.

Cara pengasuhan perilaku yang dilakukan sehari-hari oleh ibu dan ayah juga akan ditiru oleh anak. Ibu dan ayah yang dapat memberikan contoh dengan perilaku baik maka anak meniru serta menerapkan apa yang diberikan oleh orang tua. Individu yang dapat menerapkan apa yang telah diberikan melalui praktik pengasuhan orang tua anak dapat mengembangkan serta mengelola emosi. Berdasarkan penelitian Morris (2007) regulasi emosi akan terbentuk ketika individu melihat hal-hal yang dilakukan oleh keluarga dalam keseharian, dan kemudian individu meniru dengan apa yang telah ditangkap melalui hasil pengamatan pada keluarga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Davies & Cummings (1994) orang tua ketika mengalami konflik anak akan merasa tidak aman emosionalnya. Ketidakamanan emosional akan muncul distress psikologi. Distress psikologis akan membuat anak kesulitan untuk meregulasi emosi.

Menurut Gottman et al (1996) melalui perilaku pengasuhan orang tua kepada anak, membuat anak menjadi bisa mengontrol emosi atau meregulasi emosi. Kemampuan anak dalam meregulasi emosi berdasarkan dari kondisi emosi orang

tua dalam memberikan praktik pengasuhan. Hasil akhir yang didapatkan anak dari pengasuhan orang tua, anak mendapatkan alat untuk belajar cara untuk mengatur emosi dalam menghadapi situasi.

Berdasarkan penelitian Chang et al (2003) pengasuhan ibu yang keras dapat membuat anak mampu mengelola atau meregulasi emosi. Berbeda dengan ayah, pengasuhan keras yang dilakukan ayah akan membuat anak semakin agresif. Pengasuhan keras pada ibu memiliki efek pada emosional anak, sedangkan untuk pengasuhan ayah memiliki efek perilaku kasar yang lebih kuat daripada efek emosional pada anak.

Orang tua yang memberikan praktik pengasuhan dengan cara melakukan pendekatan, memberikan respon yang lebih sehingga anak dapat merasa bahwa individu merasan disayangi, dikasihi, dan dilindungi. Respon yang baik membuat orang tua memberikan gambaran pendidikan tentang bagaimana agar individu dapat mengatur emosinya. Menurut Brook (dalam Surya, 2015) orang tua melakukan investasi dan komitmen abadi pada seluruh periode perkembangan yang panjang untuk kehidupan anak.

Cara pengajaran secara langsung seperti memberikan bimbingan dengan membagikan informasi tentang pengalaman-pengalaman sehingga dapat menemukan strategi untuk dapat memecahkan masalah.

Hal ini didukung oleh Bornstein (2008) Orang tua memiliki peran yang penting dalam pemberian informasi, bimbingan, pengajaran secara langsung, serta ketrampilan mencari strategi yang sesuai dalam pemecahan masalah. Keterlibatan

orang tua dalam memberikan saran secara umum akan memberikan waktu terhadap anak.